



Psikoedukasi melalui majalah dinding sekolah untuk mendorong kesadaran diri dan perencanaan masa depan siswa

Gita Widya Laksmini Soerjoatmodjo*, Yunus Widjaja, Mohammad Trio Febriyantoro, Gracela Valencia, Debora Michelle Valencia

Universitas Pembangunan Jaya, Tangerang, Indonesia

*email Koresponden Penulis: gita.soerjoatmodjo@upj.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2025-02-20

Diterima: 2025-04-20

Diterbitkan: 2025-04-30



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2025 Penulis

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan memberikan psikoedukasi kepada siswa SMA/K untuk mendukung pencapaian tugas perkembangan remaja, khususnya dalam membangun orientasi masa depan. Kegiatan berlangsung sepanjang Januari–Desember 2024 di 12 SMA/K/MA almamater mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya yang mengambil mata kuliah Psikologi Pendidikan. Metode terdiri dari delapan tahap yang dikelompokkan ke dalam tiga alur utama: tahap persiapan (integrasi pengajaran-pengabdian, pembekalan mahasiswa, koordinasi sekolah), pelaksanaan (produksi poster tematik, penayangan di majalah dinding, pendampingan siswa), dan evaluasi (monitoring pembaca, refleksi guru, dokumentasi luaran). Hasil menunjukkan 10.232 siswa dan 528 guru mengakses poster sebagai pembaca, dengan data kuantitatif dari survey menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terkait perencanaan masa depan dan kesehatan mental. Data kuantitatif melalui wawancara dengan perwakilan guru mulai mengadaptasi materi psikoedukatif dalam bimbingan, sementara mahasiswa mengalami peningkatan kompetensi praktik edukatif. Dampak kegiatan meliputi peningkatan kesadaran reflektif siswa, pemberdayaan guru dalam konseling, dan pengalaman riil mahasiswa dalam intervensi berbasis sekolah. Luaran berupa 1 artikel media massa di Buletin Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara, 1 naskah book chapter dan dokumentasi audio visual untuk konten Youtube. Kegiatan ini direkomendasikan untuk diperluas menggunakan media digital guna menjangkau audiens lebih luas secara berkelanjutan.

Kata Kunci: psikoedukasi; kesadaran diri; orientasi masa depan

Cara mensitasi artikel:

Soerjoatmodjo, G. W. L., Widjaja, Y., Febriyantoro, M. T., Valencia, G., & Valencia, D. M. (2025). Psikoedukasi melalui majalah dinding sekolah untuk mendorong kesadaran diri dan perencanaan masa depan siswa. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(2), 348–360. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23403>

PENDAHULUAN

Siswa sekolah menengah atas, kejuruan, maupun madrasah aliyah (SMA/K/MA) berada pada tahap perkembangan remaja akhir yang menuntut pematangan identitas diri. Salah satu aspek krusial dalam tahap ini adalah pembangunan orientasi masa depan. Untuk menjalankan tugas perkembangan tersebut, remaja membutuhkan dukungan dari lingkungan dewasa yang relevan, khususnya guru di sekolah (Wulandari & Soerjoatmodjo, 2019).

Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah memiliki potensi besar dalam menyediakan dukungan tersebut, utamanya melalui layanan Bimbingan dan Konseling (BK). Namun dalam praktiknya, tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai, sementara guru BK seringkali menghadapi keterbatasan sarana dan alokasi waktu untuk merespons kebutuhan psikososial siswa secara menyeluruh (Hijau Bintaro, 2021).

Dalam konteks tersebut, psikoedukasi hadir sebagai pendekatan strategis yang mampu menjembatani keterbatasan institusional. Psikoedukasi merupakan proses peningkatan pemahaman dan keterampilan berbasis bukti ilmiah yang ditujukan kepada masyarakat luas, dan dapat disampaikan secara tidak langsung melalui media komunikasi seperti media cetak (Himpunan Psikologi Indonesia, 2010). Tujuan utama psikoedukasi adalah membekali individu dengan kapasitas untuk mengenali, memahami, dan membantu dirinya sendiri secara reflektif dan mandiri (Moningka & Soewastika, 2022).

Salah satu media yang relevan, murah, dan mudah dijangkau di lingkungan sekolah adalah majalah dinding (Desi Milandari et al., 2021; Halim et al., 2023; Jumiarti et al., 2023). Media ini tidak hanya menjadi sarana komunikasi visual yang informatif, tetapi juga bagian dari budaya populer remaja Indonesia yang lekat secara historis dan emosional (Mehmory et al., 2023; Radjagukguk, 2021; Risdayah et al., 2024). Film *Ada Apa dengan Cinta?* menggambarkan bagaimana majalah dinding menjadi ruang ekspresi kreatif siswa serta pemantik dialog tentang masa depan (Stevani, 2015).

Secara sosiokultural, majalah dinding telah lama menjadi wahana aspirasi dan representasi identitas siswa (Endah Sepdiana et al., 2023; Halim et al., 2023; Mehmory et al., 2023). Majalah dinding juga efektif mendorong refleksi diri serta pembentukan cita-cita (Soerjoatmodjo, 2023).

Program pengabdian ini dikembangkan dengan mengintegrasikan kegiatan pengajaran dan pengabdian melalui mata kuliah Psikologi Pendidikan. Mahasiswa dilibatkan dalam proses pembuatan artikel psikoedukatif sebagai tugas akhir kuliah, yang kemudian dikurasi menjadi poster dan dipublikasikan di majalah dinding sekolah almamater mereka (Soerjoatmodjo et al., 2024). Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk *homecoming*—pulang untuk berbakti—serta praktik reflektif yang memungkinkan kontribusi nyata kepada komunitas pendidikan dasar. Lebih jauh, pendekatan ini menerapkan konsep *nostalgia* sebagai strategi sosial-afektif, yakni proses mengenali kembali aspek bermakna dari masa lalu sebagai landasan untuk pembaruan dan kepuasan psikologis di masa depan (Pickering & Keightley, 2006).

Sebagai inisiatif yang menggabungkan pendekatan psikoedukatif, partisipasi mahasiswa, dan pemanfaatan media lokal sekolah, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konkret bagi peningkatan kesadaran diri siswa, penguatan peran guru dalam edukasi nonformal, serta pengalaman reflektif mahasiswa dalam konteks dunia nyata (Aviani, 2023; Karolina Bhebhe et al., 2024; Razali et al., 2023). Program ini juga membuka peluang untuk dikembangkan lebih lanjut melalui media digital yang mampu menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam.

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan *service learning*, yaitu penggabungan antara proses pembelajaran akademik dan keterlibatan sosial yang bermakna melalui kontribusi langsung kepada masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena mendukung integrasi antara pengajaran dan pengabdian, serta memberikan ruang reflektif bagi mahasiswa untuk menerapkan teori dalam konteks nyata. *Service learning* juga terbukti efektif dalam pengembangan *soft skills* dan empati sosial mahasiswa, sekaligus memberikan dampak langsung bagi masyarakat, termasuk dalam konteks pendidikan (Eyler, 2002). Dalam kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar tentang perkembangan remaja melalui mata kuliah Psikologi Pendidikan, tetapi juga memberikan kontribusi psikoedukatif kepada siswa SMA/K sebagai mitra pengabdian.

Kegiatan dilaksanakan sepanjang Januari hingga Desember 2024 di 12 sekolah mitra, yang merupakan almamater mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya. Pemilihan sekolah mitra dilakukan berdasarkan pendataan melalui Google Form, disesuaikan dengan prioritas kerja sama universitas, dan dikonfirmasi dengan Biro Kerja Sama serta Biro Pemasaran dan Admisi. Informasi rinci mengenai lokasi pengabdian dirangkum dalam Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Gambaran SMA/K yang berpartisipasi

No	Nama Sekolah	Kota Lokasi	Jumlah	
			Guru	Siswa
1	SMAN 7	Tangerang Selatan	57	1.341
2	SMKN 2	Tangerang Selatan	60	1.469
3	SMAN 101	Jakarta Barat	51	864
4	SMAN 87	Jakarta Selatan	37	684
5	SMAN 1	Tangerang Selatan	50	1.225
6	SMAN 12	Tangerang	80	1.150
7	SMA Yadika 6	Tangerang Selatan	24	464
8	SMAN 9	Tangerang Selatan	45	1.019
9	SMA Taruna Mandiri	Tangerang Selatan	24	112
10	SMA Mater Dei	Tangerang Selatan	30	400
11	SMAN 74	Jakarta Selatan	44	749
12	SMK Fadilah	Tangerang Selatan	26	755
Total			528	10.232

Seluruh tahapan kegiatan disusun dalam urutan logis yang terdiri dari tiga fase besar: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, pengabdian diintegrasikan ke dalam pembelajaran melalui revisi Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Psikologi Pendidikan. Mahasiswa diberi tugas menulis artikel ilmiah populer yang kemudian dikurasi dan dikonversi menjadi poster psikoedukasi. Konversi dilakukan dengan dukungan Microsoft Word dan Canva sebagai alat desain, sedangkan komunikasi antara dosen, mahasiswa, dan sekolah mitra dilakukan menggunakan WhatsApp Group.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan kunjungan mahasiswa ke sekolah mitra untuk menyampaikan proposal kerja sama dan melakukan pemetaan kebutuhan. Mahasiswa menggunakan templat laporan kunjungan dan panduan wawancara

untuk menggali informasi tentang karakteristik siswa, tantangan umum, dan preferensi visual.

Untuk menggambarkan tahapan pelaksanaan kegiatan secara sistematis, disusunlah bagan alir yang merepresentasikan urutan langkah-langkah dalam pengabdian ini. Bagan ini mencakup seluruh proses, mulai dari tahap awal integrasi pengabdian dengan pengajaran dalam mata kuliah Psikologi Pendidikan, dilanjutkan dengan identifikasi dan kerja sama dengan sekolah mitra, hingga pelaksanaan psikoedukasi melalui media majalah dinding dan evaluasi dampaknya. Setiap tahap saling berkaitan dan membentuk siklus kegiatan yang tidak hanya menekankan pada output berupa poster psikoedukasi, tetapi juga pada proses reflektif, partisipatif, dan dokumentatif yang memperkuat nilai edukatif dan kolaboratif dari program. Alur lengkap kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Bagan alir kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kunjungan, mahasiswa menyusun konten poster yang sesuai, yang kemudian disunting oleh dosen. Sebanyak 12 poster psikoedukasi dicetak berwarna pada art paper ukuran A3 dan diserahkan kepada masing-masing sekolah mitra untuk dirotasi selama 12 bulan pada majalah dinding sekolah. Majalah dinding dipilih karena merupakan media yang tidak bergantung pada infrastruktur digital, mudah diakses seluruh siswa, dan sudah lama menjadi bagian dari budaya visual di sekolah (Jumiarti et al., 2023).

Salah satu produk utama dari kegiatan pengabdian ini adalah poster psikoedukasi yang dikembangkan oleh mahasiswa berdasarkan teori perkembangan remaja yang dipelajari dalam mata kuliah Psikologi Pendidikan. Poster ini dirancang untuk mengangkat isu-isu psikososial yang relevan dengan kehidupan siswa SMA/K, seperti hubungan pertemanan, pengambilan keputusan, kesehatan mental, dan orientasi masa depan. Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan gaya komunikasi remaja, dengan tampilan visual yang menarik dan pesan yang mudah dipahami. Tujuan utama dari poster ini adalah untuk memberikan informasi berbasis ilmiah secara ringan namun tetap bermakna, sehingga siswa dapat melakukan refleksi diri dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis terhadap isu yang mereka hadapi sehari-hari. Gambar 2 berikut menampilkan

salah satu contoh poster psikoedukasi bertema “Kenakalan Remaja”, yang mengangkat pentingnya lingkungan sosial dalam membentuk perilaku.



Gambar 2. Salah satu contoh poster psikoedukasi

Fase evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan. Pertama, survei pembaca menggunakan Google Online Form, yang terhubung melalui QR Code dan tautan bitly pada setiap poster. Formulir survei memuat instruksi pengisian yang sederhana, termasuk persetujuan partisipasi sukarela, dan hanya dapat diisi satu kali per akun untuk menjaga validitas data.

Survei mengukur persepsi siswa terhadap manfaat poster, khususnya dalam peningkatan pemahaman mereka tentang kesehatan mental dan orientasi masa depan. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif menggunakan Microsoft Excel. Kedua, data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara untuk mendapatkan testimoni guru dan catatan reflektif mahasiswa. Analisis dilakukan dengan pendekatan tematik, yaitu mengidentifikasi pola tematik seperti keberdayaan guru, relevansi isi poster, dan respons siswa. Tema dikategorikan secara induktif dan ditafsirkan berdasarkan frekuensi dan kedalaman tanggapan.

Untuk memberikan gambaran kronologis dan sistematis mengenai pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, disusunlah lini masa yang merinci tahapan-tahapan kegiatan dari awal hingga akhir. Lini masa ini membantu memperjelas alur kegiatan, memperlihatkan durasi dan irisan waktu antar tahap, serta menunjukkan bagaimana integrasi antara pengajaran dan pengabdian dilakukan secara berkesinambungan.

Setiap aktivitas dalam tabel mencerminkan proses nyata di lapangan, dimulai dari perencanaan, kerja sama dengan sekolah mitra, pelaksanaan psikoedukasi melalui media majalah dinding, hingga tahapan dokumentasi luaran. Lini masa ini juga menunjukkan fleksibilitas kegiatan yang menyesuaikan dengan kalender akademik dan dinamika mitra sekolah. Tabel 2 berikut merangkum keseluruhan jadwal pelaksanaan pengabdian selama periode Januari hingga Desember 2024.

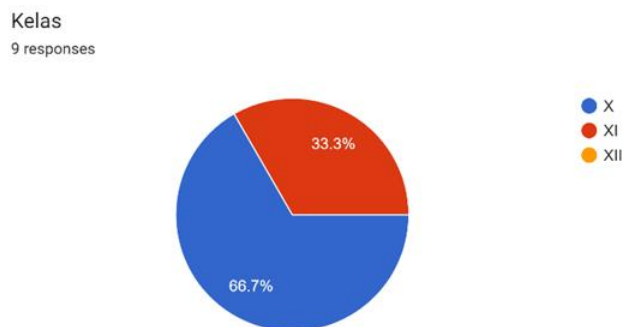
Tabel 2. Lini masa pelaksanaan pengabdian

No	Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1	Integrasi Pengabdian dan Pengajaran	X											
2	Pendataan Mitra Potensial		X										
3	Inisiasi Kerja Sama		X	X									
4	Pemetaan Kebutuhan		X	X	X	X							
5	Pembuatan dan Pencetakan Poster Psikoedukasi			X	X	X							
6	Penyampaian Poster Psikoedukasi					X	X						
7	Survey Kepuasan						X	X	X	X	X	X	X
8	Pembuatan dan Pendokumentasian Luaran Pengabdian						X	X	X	X	X	X	X

Fase evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan. Pertama, survei pembaca menggunakan Google Online Form, yang terhubung melalui QR Code dan tautan bitly pada setiap poster. Formulir survei memuat instruksi pengisian yang sederhana, termasuk persetujuan partisipasi sukarela, dan hanya dapat diisi satu kali per akun untuk menjaga validitas data. Survei mengukur persepsi siswa terhadap manfaat poster, khususnya dalam peningkatan pemahaman mereka tentang kesehatan mental dan orientasi masa depan. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif menggunakan Microsoft Excel. Kedua, data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara untuk mendapatkan testimoni guru dan catatan reflektif mahasiswa. Analisis dilakukan dengan pendekatan tematik, yaitu mengidentifikasi pola tematik seperti keberdayaan guru, relevansi isi poster, dan respons siswa. Tema dikategorikan secara induktif dan ditafsirkan berdasarkan frekuensi dan kedalaman tanggapan.

Kegiatan ini juga menghasilkan dokumentasi publikasi sebagai konten Youtube. Luaran mencakup 1 artikel media massa di Buletin Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara, 1 naskah *book chapter* dan laporan pertanggungjawaban kepada universitas. Selain itu, mahasiswa mendapatkan pengakuan kontribusi melalui poin Jaya Softskills Development Program (JSDP), yang tercantum dalam Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI).

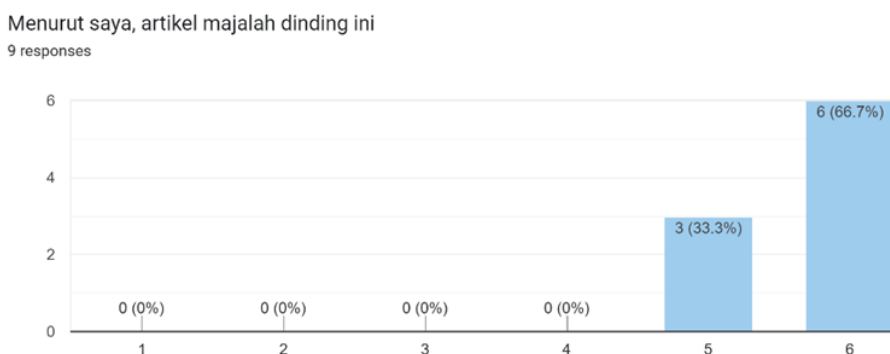
Hasil pengabdian ini berdasarkan data per 31 Desember 2024. Data kuantitatif diperoleh melalui survei kepuasan pembaca yang disematkan pada setiap poster psikoedukasi di majalah dinding, sementara data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara dengan guru mitra serta testimoni mahasiswa pelaksana. Gambar 3 menunjukkan distribusi kelas dari sembilan responden yang terlibat dalam survei. Mayoritas responden berasal dari kelas X, yaitu sebanyak 66,7% (6 responden). Sementara itu, sisanya berasal dari kelas XI sebanyak 33,3% (3 responden). Tidak terdapat responden dari kelas XII.



Gambar 3. Gambaran responden survey berdasarkan kelas

Gambar 4 menampilkan tanggapan siswa terhadap pernyataan "*Menurut saya, artikel majalah dinding ini menarik*". Sebanyak 9 siswa memberikan penilaian pada skala 1 hingga 6, di mana 1 menunjukkan ketidaktertarikan yang sangat rendah, dan 6 menunjukkan ketertarikan yang sangat tinggi. Hasil menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memberi penilaian antara 1 hingga 4 (0%).

Sebanyak 3 siswa (33,3%) memberikan skor 5, dan mayoritas siswa, yaitu 6 orang (66,7%), memberikan skor tertinggi yaitu 6. Artinya, seluruh responden memberikan penilaian positif terhadap daya tarik artikel psikoedukasi yang disajikan melalui majalah dinding, dengan lebih dari separuhnya menilai artikel tersebut sangat menarik. Temuan ini menunjukkan bahwa media majalah dinding berpotensi efektif sebagai sarana penyampaian informasi psikoedukatif di lingkungan sekolah.



Gambar 4. Penilaian siswa terhadap ketertarikan poster psikoedukasi di majalah dinding

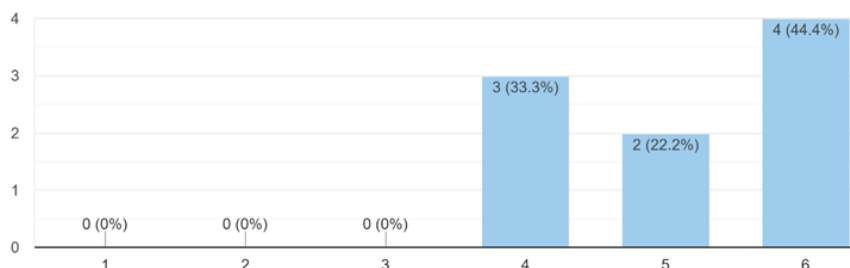
Gambar 5 menyajikan distribusi tanggapan siswa terhadap pernyataan "*Menurut saya, artikel majalah dinding ini memberikan pengetahuan baru*". Dari total 9 responden, tidak ada satu pun yang memilih nilai 1 sampai 3, menunjukkan tidak adanya persepsi negatif terhadap isi psikoedukasi yang disajikan. Sebanyak 3 siswa (33,3%) menilai artikel tersebut pada tingkat 4, 2 siswa (22,2%) memberikan nilai 5, dan 4 siswa (44,4%) memberikan skor tertinggi yaitu 6.

Data ini menunjukkan bahwa seluruh responden merasakan adanya manfaat edukatif dari artikel yang ditampilkan, dengan mayoritas (66,6%) menilai

artikel tersebut cukup hingga sangat memberikan pengetahuan baru. Temuan ini memperkuat argumen bahwa media majalah dinding dapat menjadi alat edukasi yang informatif dan relevan bagi siswa, khususnya dalam menyampaikan materi psikoedukatif yang bermakna dan aplikatif dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Menurut saya, artikel majalah dinding ini

9 responses



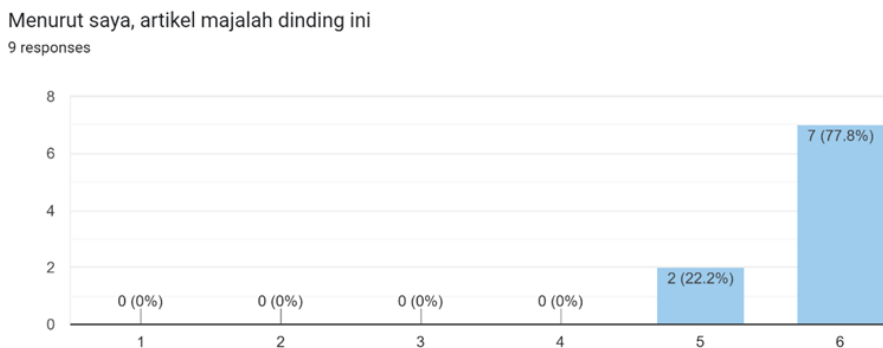
Gambar 5. Persepsi siswa terhadap nilai edukatif poster psikoedukasi di majalah dinding

Gambar 6 memperlihatkan penilaian siswa terhadap pernyataan "*Menurut saya, artikel majalah dinding ini bermanfaat*", dengan total 9 responden. Seluruh siswa memberikan penilaian positif, tanpa ada yang memilih nilai 1 hingga 4. Sebanyak 2 siswa (22,2%) memberikan skor 5, dan mayoritas responden, yaitu 7 siswa (77,8%), memberikan skor tertinggi yaitu 6.

Hasil ini menunjukkan bahwa artikel psikoedukasi yang disajikan melalui media majalah dinding dinilai sangat bermanfaat oleh hampir seluruh siswa. Tingginya skor ini mencerminkan keberhasilan konten dalam memberikan nilai guna secara praktis maupun reflektif bagi pembacanya. Dengan kata lain, artikel ini tidak hanya menarik secara tampilan dan informatif, tetapi juga dianggap memberikan kontribusi nyata bagi pemahaman dan keseharian siswa.

Temuan ini mendukung efektivitas media visual dan teks sederhana dalam menjangkau dan memengaruhi remaja di lingkungan sekolah. Mereka menilai poster psikoedukasi sebagai menarik, memberikan pengetahuan baru, bermanfaat, inspiratif, dan aplikatif.

Lebih dari 80% responden menyatakan bahwa mereka mendapatkan wawasan baru dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa media visual yang sederhana seperti majalah dinding dapat memfasilitasi peningkatan literasi psikologis siswa.



Gambar 6. Persepsi siswa terhadap manfaat artikel psikoedukasi di majalah dinding sekolah

Berikutnya, analisis kualitatif dari wawancara guru mengungkapkan tiga tema utama. Pertama, "inovasi dan keterbaruan media"—guru mengapresiasi penggunaan mading sebagai sesuatu yang segar dan menarik perhatian siswa. Kedua, "keberdayaan siswa"—psikoedukasi dinilai mampu membangkitkan motivasi dan kesadaran diri siswa terhadap masa depan. Ketiga, "kontribusi bagi guru"—materi yang disajikan dalam poster memberikan wawasan tambahan dan dapat dimanfaatkan dalam bimbingan siswa. Seorang kepala sekolah menyatakan bahwa kegiatan ini kreatif dan layak untuk dilanjutkan, sementara guru lainnya menyebut bahwa poster menjadi sumber "gizi ilmu" bagi siswa dan inspirasi bagi guru untuk meningkatkan peran pendampingan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan wawancara 1 dan 2 berikut ini.

Kutipan Wawancara 1

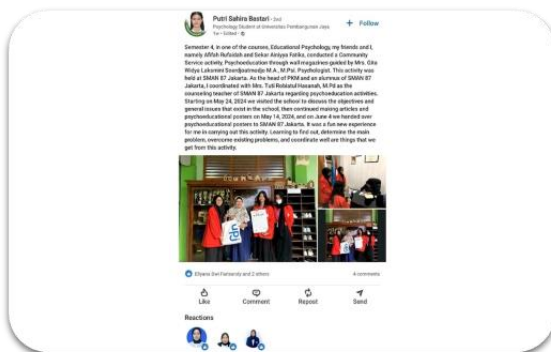
[...] saya mengapresiasi luar biasa untuk [...] pengabdian masyarakat khususnya dari jurusan Psikologi UPJ. [...] kreatif, hasilnya itu dipaparkan dalam bentuk mading ya dan ini menarik. Sesuatu yang baru, saya sangat senang sekali kegiatan ini mungkin bisa dilanjutkan, kerjasama ini bisa dilanjutkan. [...] [narasumber 1, SMA 1, guru dan kepala sekolah]

Kutipan Wawancara 2

[...] hal ini luar biasa, sangat bagus sekali untuk anak-anak SMAN 101 Jakarta ya, adik-adik kalian supaya mereka mendapatkan gizi ilmu [...] untuk bisa memotivasi diri, untuk bisa menghebatkan dirinya sendiri dan teman-teman di sekitarnya. [...] ini juga memberikan wawasan juga pada kami guru-guru, untuk bisa memberikan motivasi yang terbaik buat anak-anak kami, agar juga mereka bisa menghebatkan diri dan lingkungannya [...]harapan kami kepada pihak UPJ sebagai mitra kami yang luar biasa, yang selalu mensupport hal-hal baik khususnya dalam hal-hal Pendidikan [...] anak-anak kami bisa melihat bahwa menjadi mahasiswa UPJ sangat memberikan sesuatu hal yang luar biasa. Bagi mereka untuk mereka menjalani sejarah dalam hidupnya untuk bisa membuat menghebatkan diri mereka jauh lebih baik, baik, dan lebih baik lagi kedepannya gitu [...] [narasumber 2, SMA 2, guru dan staf kesiswaan]

Gambar 7 berikut menampilkan dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas

Pembangunan Jaya dalam mata kuliah Psikologi Pendidikan. Kegiatan ini berlangsung di SMAN 87 Jakarta dan berfokus pada penyusunan serta penyampaian materi psikoedukatif melalui media majalah dinding. Gambar ini juga menegaskan pentingnya kerja sama antara perguruan tinggi dan sekolah dalam menjembatani teori dengan praktik nyata di lapangan. Selain menunjukkan proses pembelajaran mahasiswa secara kontekstual, gambar ini juga mencerminkan pencapaian hasil berupa produk psikoedukatif yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh pihak sekolah.



Gambar 7. Testimoni mahasiswa terkait dokumentasi kegiatan psikoedukasi mahasiswa melalui media majalah dinding di SMAN 87 Jakarta

Dampak nyata dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh siswa dan guru, tetapi juga oleh mahasiswa. Guru menjadi lebih terdorong untuk mengeksplorasi cara-cara kreatif dalam membimbing siswa, sementara mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dan kompetensi praktis dalam merancang intervensi edukatif berbasis komunitas. Di samping dampak yang terlihat di lapangan, kegiatan ini juga menghasilkan sejumlah luaran, antara lain artikel media massa berjudul "*Psikoedukasi melalui Mading Sekolah*" yang diterbitkan di *Buletin Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara (KPIN) Vol. 10 No. 15* (ISSN 2477-1686), naskah dalam *book chapter* berjudul *Merawat Ingatan, Memelihara Harapan* yang saat ini dalam proses penerbitan sebagai bagian dari *Buku Pumpunan Kajian Urban*, serta dokumentasi audiovisual kegiatan pengabdian yang dirilis melalui kanal YouTube Universitas Pembangunan Jaya pada Desember 2024 dalam rangka kegiatan *Research Week* (tautan video).

Meski kegiatan berjalan sesuai rencana, beberapa tantangan teknis tetap muncul, misalnya belum semua sekolah memahami atau siap menandatangani MoU (Memorandum of Understanding)/MoA (Memorandum of Agreement)/IA (Implementation Agreement) sebagai dokumen kerja sama resmi. Hal ini diatasi dengan pendekatan komunikatif dari mahasiswa dan dosen.

Jika dibandingkan dengan pengabdian masyarakat berbasis seminar atau konseling tatap muka, pendekatan melalui majalah dinding memiliki keunggulan dalam hal keberlanjutan (materi terpajang selama satu tahun), keterjangkauan (dapat dibaca kapan saja), dan relevansi budaya (media ini sudah familiar dalam konteks sekolah). Dibandingkan dengan pengabdian sebelumnya oleh tim yang

sama yang menggunakan metode presentasi langsung, pendekatan mading ini lebih efisien dalam menjangkau populasi siswa yang luas dengan biaya rendah (Aviani, 2023; Dewi, 2023; Karolina Bhebbe et al., 2024).

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa psikoedukasi berbasis media visual yang dikembangkan melalui pendekatan *service learning* mampu meningkatkan literasi psikologis dan keberdayaan mitra. Rekomendasi ke depan adalah untuk memperluas media distribusi (misalnya melalui media sosial sekolah) dan melakukan evaluasi dampak jangka panjang, misalnya melalui survei lanjutan beberapa bulan setelah poster terakhir dipajang

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat nyata bagi seluruh pihak yang terlibat. Bagi siswa SMA/K/MA, poster psikoedukasi yang disajikan melalui majalah dinding telah meningkatkan pemahaman mereka mengenai isu-isu kesehatan mental secara sederhana, visual, dan kontekstual. Bagi guru dan sekolah mitra, program ini menjadi sumber pendukung materi yang relevan untuk penguatan fungsi bimbingan konseling serta menciptakan suasana sekolah yang lebih sadar akan pentingnya kesehatan mental.

Sementara itu, bagi mahasiswa, keterlibatan langsung dalam proses perancangan, pelaksanaan, dan refleksi kegiatan memberikan pengalaman pembelajaran aplikatif yang memperkuat kompetensi akademik dan sosial mereka. Dengan demikian, seluruh elemen kegiatan ini berkontribusi pada upaya pemberdayaan siswa, mitra sekolah, dan mahasiswa secara simultan.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar ukuran poster ditingkatkan dari A3 menjadi A2 untuk meningkatkan keterbacaan di ruang publik sekolah. Selain itu, kegiatan serupa perlu direplikasi di SMA/K/MA lain agar manfaatnya dapat menjangkau lebih luas. Pengintegrasian poster psikoedukasi ke dalam media sosial sekolah juga direkomendasikan untuk memperluas jangkauan pesan dan memperkuat keberlanjutan program.

Terakhir, pengabdian ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai bagian dari strategi branding universitas, khususnya oleh Biro Pemasaran dan Admisi Universitas Pembangunan Jaya, guna menunjukkan komitmen institusi terhadap isu sosial yang relevan dengan kebutuhan generasi muda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pembangunan Jaya atas dukungan hibah yang memungkinkan terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui hibah internal Program Kemitraan Masyarakat No. 005/PKS-LP2M/UPJ/03.24.

DAFTAR RUJUKAN

Aviani, R. (2023). Upaya peningkatan literasi melalui media majalah dinding (mading) berbasis kearifan lokal oleh mahasiswa Kampus Mengajar di SDN Tambakromo 1. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 841–847. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.4415>

- Desi Milandari, B., Mandalika Waluyan, R., & Islami Bilal, A. (2021). Utilization of mading school as an effort to improve creative writing skills of high school students. *JCES (Journal of Character Education Society*, 4(3). <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1>
- Dewi, Ay. M. S. (2023). Majalah dinding sebagai implementasi kemampuan menulis cerpen siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik di SMPN 4 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undhiksa*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v1i1.283>
- Endah Sepdiana, M., Zakaria, J., Manjato, A., & Lisdayanti, S. (2023). Kontribusi kampus mengajar 5 dalam meningkatkan literasi di SDN 3 Kota Bengkulu melalui majalah dinding. *Community Development Journal*, 4(2), 3088–3093. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/15074>
- Eyler, J. (2002). Reflection: Linking service and learning - Linking students and communities. *Journal of Social Issues*, 58(3), 517–534. <https://doi.org/10.1111/1540-4560.00274>
- Halim, A., Rifa, N. N., & Arliyan, E. (2023). Pembelajaran apresiasi sastra melalui majalah dinding. *Jurnal Guru Indonesia*, 2(2), 48–54. <https://doi.org/10.51817/jgi.v2i2.303>
- Hijau Bintaro. (2021, January 27). *Guru-guru BK se-Tangsel menghadiri webinar UPJ*.
- Himpunan Psikologi Indonesia. (2010). *Kode Etik Psikologi Indonesia* (1st ed.). Himpunan Psikologi Indonesia.
- Jumiarti, D., Gusni Rahma Putri, M., & Rahmi, F. (2023). The effectiveness of bulletin boards as a creative outlet for students in developing talents. *Jurnal Marawa Masyarakat Religius Dan Berwawasan*, 2(2), 110–116. <https://doi.org/10.31958/mrw>
- Karolina Bhebbe, Maria Yuliana Kua, Pisko Yanuarius Djawa Ria Pare, & Ngurah Mahendra Dinatha. (2024). Upaya peningkatan literasi sains melalui media majalah dinding berbasis kontekstual dalam pembelajaran IPA bagi siswa SMP kelas VII. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 14(4), 1113–1122. <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i4.2091>
- Mehmory, H. F., Sandy, W., Hasibuan, M., Husain, D. L., & Sutiyan, O. S. J. (2023). Meningkatkan softskill siswa melalui metode pembelajaran project based learning pembuatan majalah dinding. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.24127/att.v6521a2366>
- Moningka, C., & Soewastika, A. W. (2022). *Psikoedukasi untuk masyarakat melalui media sosial Info Bintaro*. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/KUAT/article/view/1505/819>
- Pickering, M., & Keightley, E. (2006). The modalities of nostalgia. *Current Sociology*, 54(6), 919–941. <https://doi.org/10.1177/0011392106068458>
- Radjaguguk, D. L. (2021). Pelatihan penulisan majalah dinding sekolah di SMA Bunda Kandung Jakarta. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i3.6660>

- Razali, R., Rijal, F., & Humaira Irhami, A. (2023). Optimalisasi pemanfaatan majalah dinding sebagai media edukasi dan informasi pada kampus PTKI berbasis dayah (Kegiatan pengabdian di IAI Al-Aziziyah Aceh). *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 118–134. <https://doi.org/10.54621/jkdm.v2i1.764>
- Risdayah, E., Wibawa, D., & Sumadiria, H. (2024). Majalah dinding sebagai media komunikasi santri di Indonesia. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10, 105–120. <https://doi.org/10.15575/tamkin.v10i1.43912>
- Soerjoatmodjo, G. W. L. (2023, January 13). Psikoedukasi via majalah dinding untuk siswa SMK. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat ADPI Mengabdikan Untuk Negeri*.
- Soerjoatmodjo, G. W. L., Widjaja, Y., Febriyantoro, M. T., Valencia, G., & Valencia, D. M. (2024). Psikoedukasi melalui mading sekolah. *Buletin Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara*. <https://www.kompasiana.com/sastrasasmita/606942298ede4868142ea035/ada->
- Stevani, A. (2015, October 13). *Majalah dinding, AADC, dan Dian Sastro*. Love-Faith-Hope. <https://www.annisast.com/2015/11/majalah-dinding-aadc-dan-dian-sastro.html>
- Wulandari, S. A., & Soerjoatmodjo, G. W. L. (2019, November 30). Memahami remaja. *Buletin Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara*. <https://buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/502-memahami-remaja>